

**PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM MELAKSANAKAN UPAYA
PENCEGAHAN PENULARAN TBC DI RW 02 KELURAHAN PUTAT JAYA
KECAMATAN SAWAHAN SURABAYA**

Ni Putu Widari¹, Aristina Halawa²

^{1,2}*Prodi S1 Keperawatan., STIKes William Booth Surabaya. Jl.Cimanuk No.20 Surabaya Indonesia*

Email : putuwidari10@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang sangat efektif dalam mencegah terjadinya penularan TBC di masyarakat. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan penyuluhan kesehatan. Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan penyuluhan tentang pemberdayaan keluarga dalam melaksanakan upaya pencegahan penularan TBC. Metode penyuluhan kesehatan menggunakan media power point, leaflet, ceramah dan diskusi tentang upaya apa saja yang dilakukan keluarga untuk mencegah penularan TBC. Pengukuran keberhasilan pengabdian ini digunakan lembar kuesioner *pretest* dan *posttest*. Tingkat ketercapaian dilihat dari perubahan pengetahuan masyarakat dalam upaya pemberdayaan keluarga dalam pencegahan penularan TBC dan bagaimana cara pencegahan penularan apabila di temukan salah satu keluarga yang menderita TBC di lingkungannya. Hasil yang didapatkan dari 5 pertanyaan yang benar secara berurut adalah 34,37 %, 53,13 %, 28,13 %, 84,37 % dan 53,16 %. Masih banyak masyarakat di RW 02 Putat Jaya Surabaya, yang belum mengetahui tentang upaya pencegahan penularan TBC. Setelah mendapatkan penyuluhan, didapatkan dari 5 pertanyaan benar secara berurut adalah 84,37%, 90,63 %, 93,73 %, 90,63 % dan 100 %. Terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Sebagian besar peserta sudah mengetahui tentang upaya upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah penularan TBC di keluarga maupun di masyarakat. Direkomendasikan untuk menerapkan upaya pencegahan penularan TBC yang dapat di mulai dari diri sendiri, keluarga dan di akan diberikan sebagai tindak lanjut dalam mewujudkan kualitas hidup masyarakat yang lebih yang lebih baik.

Kata Kunci: Upaya Pencegahan, TBC

ABSTRACT

The family is the smallest unit of society which is very effective in preventing TB transmission in the community. Various efforts can be made, one of which is health education. This community service aims to provide education about empowering families in implementing efforts to prevent TB transmission. The health education method uses power points, leaflets, lectures and discussions about what efforts families take to prevent TB transmission. To measure the success of this service, pretest and posttest questionnaire sheets were used. The level of achievement can be seen from changes in community knowledge in efforts to empower families in preventing TB transmission and how to prevent transmission if a family member is found suffering from TB in their environment. The results obtained from the 5 correct questions in sequence were 34.37%, 53.13%, 28.13%, 84.37% and 53.16%. There are still many people in RW 02 Putat Jaya Surabaya who do not know about efforts to prevent TB transmission. After receiving counseling, the correct results obtained from the 5 questions were 84.37%, 90.63%, 93.73%, 90.63% and 100%. There is an increase in knowledge after the counseling is carried out. Most participants already know about the efforts that can be taken to prevent TB transmission in the family and in the community. It is recommended to implement efforts to prevent TB transmission which can be started from oneself, the family and will be provided as a follow-up in realizing a better quality of life for the community.

Keywords: Prevention Efforts, TB.

PENDAHULUAN

TBC adalah penyakit yang disebabkan oleh kuman dan ditularkan melalui percikan ludah pengidapnya. Penyakit ini lebih rentan menyerang orang yang memiliki kekebalan tubuh rendah, misalnya pengidap HIV. Selain memicu batuk, penyakit ini juga ditandai dengan gejala demam, lemas, penurunan berat badan, tidak nafsu makan, nyeri dada, serta keluar keringat di malam hari. Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit infeksi menular, yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Tuberkulosis saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dunia yang menjadi tantangan global (Kemenkes RI, 2017).

Salah satu penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan penularan penyakit Tuberculosis adalah kurangnya informasi serta edukasi dari tenaga kesehatan atau kader-kader posyandu tentang Tuberculosis sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit Tuberculosis, Serta rendahnya kunjungan masyarakat ke Posyandu dan Puskesmas untuk memeriksakan diri atau deteksi dini terkait penyakit Tuberculosis. WHO tahun 2019 menyebutkan, jumlah estimasi kasus TBC di Indonesia sebanyak 845.000 orang, Ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara penyumbang 60% dari seluruh kasus TBC dunia (Kemenkes RI, 2017).

Kasus Tuberculosis di Indonesia bertambah 25%, dan sekitar 140.000 terjadi kematian. Bahkan, Indonesia adalah negara ketiga terbesar dengan masalah Tuberculosis di dunia (Kemenkes RI, 2017). Kabar baiknya, TBC adalah penyakit yang bisa dicegah. Salah satu cara ampuh untuk mencegah penyakit ini adalah dengan menerima vaksinasi. Tuberculosis bisa dicegah dengan pemberian vaksin BCG (*Bacillus Calmette-Guerin*). Vaksin ini termasuk dalam daftar vaksin wajib di Indonesia. Vaksin untuk mencegah TBC diberikan pada bayi yang belum berusia 2 bulan. Meski begitu, vaksin tetap bisa diberikan segera jika sebelumnya belum pernah mendapat vaksin ini. Jika memiliki riwayat keluarga dengan penyakit ini, vaksin adalah hal yang penting untuk mencegah TBC. Setelah mendapatkan vaksin, mencegah TBC juga bisa dilakukan dengan cara-cara sederhana, salah satunya selalu mengenakan

masker saat berada di tempat ramai. Masker juga dianjurkan untuk selalu dikenakan saat berinteraksi dengan pengidap TBC sebab, pengidap penyakit ini masih bisa menularkan kuman penyebab penyakit, meskipun sudah menerima pengobatan awal. Biasanya, pengidap TBC masih bisa menularkan penyakit pada 2 bulan pertama. Menjaga kebersihan, yaitu dengan rutin mencuci tangan juga harus dilakukan untuk mencegah TBC. Mencegah penularan penyakit tuberkulosis juga bisa dilakukan oleh pengidapnya. Bagi pengidap TBC, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan TBC, di antaranya: menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi, jangan membagikan barang-barang pribadi, menjaga daya tahan tubuh, menggunakan masker saat berada di tempat umum, mengikuti pengobatan yang diberikan dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala.

Seseorang terkena tuberkulosis paru adalah yang sering terjadi dalam masyarakat yaitu seperti dikucilkan oleh masyarakat atau bahkan keluarga karena menderita penyakit menular, merasa terasingkan didalam keluarga, selain itu ada juga dampak bagi kesehatan yaitu terjadi komplikasi bahkan bisa menimbulkan kematian jika tidak ditangani dengan benar. Solusi yang bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan terutama Kesehatan Masyarakat untuk mengatasi penyakit TBC adalah dengan cara: Memberikan penyuluhan kepada masyarakat terutama bagi keluarga pasien TB yang mempunyai gejala-gejala mencurigakan TB untuk segera memeriksakan diri ke unit Pelayanan Kesehatan, memberi informasi kepada pasien dan keluarga bahwa TB disebabkan kuman, bukan penyakit keturunan dan bisa disembuhkan, asalkan berobat teratur, Menjelaskan/ mengawasi pasien TB agar menelan obat secara teratur sampai selesai pengobatan, Maka dari itu diperlukan kesadaran dan peran masyarakat untuk membawa anggota keluarga yang berisiko tertular Tuberculosis ke pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan agar mengurangi risiko terjadinya penyakit Tuberculosis (Kemenkes RI, 2012).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini diikuti oleh masyarakat TBC di RT 1 – RT 5 Wilayah RW 02 Putat Jaya Kelurahan Sawahan sebanyak 32 orang. Metode yang dilakukan yaitu penyuluhan edukasi

menggunakan media powerpoint, leaflet, ceramah dan diskusi untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang upaya pencegahan penularan TBC melalui pemberdayaan keluarga. Tahapan persiapan dari kegiatan penyuluhan edukasi dimulai dengan berkoordinasi dengan pihak terkait mulai kader RT, RW dan Puskesmas Putat Jaya. Metode yang digunakan metode penyuluhan tentang upaya pencegahan penularan TBC dan demonstrasi tentang cuci tangan, etika batuk dan penggunaan masker yang benar. Pengabdian dilakukan pada tanggal 03 Januari 2024. Untuk mengukur keberhasilan dalam pengabdian ini digunakan lembar kuesioner pretest dan posttest. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan TBC.

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik di Balai RW 02 Kelurahan Putat Jaya Surabaya. Sebanyak 32 orang peserta dapat mengikuti kegiatan mulai awal sampai akhir baik penyuluhan serta demonstrasi. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat kerjasama yang baik dengan pihak kampus institusi STIKes William Booth, para pengurus RW 02 mulai dari para kader, RT, RW serta Perwakilan dari Puskesmas Putat Jaya serta masyarakat yang turut berpartisipasi. Secara keseluruhan tahapan pelaksanaan pengabdian sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Kegiatan

Pada saat hari pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan mempersiapkan acara pembukaan, penyusunan tempat penyuluhan, dan pemasangan spanduk kegiatan. Kegiatan ini melibatkan Kader dan masyarakat RW 02. Sebelum masuk di penyampaian materi dilakukan terlebih dahulu pretest pertanyaan sederhana untuk mengukur tingkat pengetahuan masing-masing peserta.

2) Penyampaian Materi

Penyampaian materi dipandu oleh seorang moderator. Penyampaian materi dibagi menjadi 2 sesi dengan masing-masing durasi selama 30 menit. Jumlah pemateri dalam pengabdian ini sebanyak 2 orang. Sesi pertama ditekankan pada edukasi terkait pemberdayaan

keluarga dalam upaya pencegahan penularan TBC. Sesi kedua dilanjutkan dengan demonstrasi tentang 6 langkah cuci tangan, penggunaan masker yang benar dan etika batuk.

3) Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah materi selesai disampaikan, moderator kemudian mempersilahkan kepada peserta untuk memberikan tanggapan ataupun pertanyaan. Terdapat satu orang peserta yang memberikan tanggapan terkait materi yang disampaikan.

4) Evaluasi dan Penutup

Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kuesioner *posttest* pada peserta. Penutupan acara dilaksanakan dengan melakukan foto bersama dengan peserta kegiatan pengabdian. Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, berdasarkan tabel 1 Hasil yang didapatkan dari 5 pertanyaan yang benar secara berurut adalah 34,37%, 53,13%, 28,13%, 84,37% dan 53,13%. Berdasarkan hasil tersebut masih banyak masyarakat di RT 1 – RT 5 Wilayah RW 02 Putat Jaya Kelurahan Sawahan Surabaya yang belum mengetahui tentang upaya pencegahan penularan TBC

Tabel.1 Distribusi *pretest* upaya pencegahan penularan TBC

No	Pertanyaan	Benar	%	Salah	%
1.	Apakah keluarga sudah mengetahui tanda dan gejala TBC ?	11	34,37	21	65,63
2.	Apakah keluarga sudah memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan bila ada anggota keluarga dengan keluhan batuk lebih dari 2 minggu belum sembuh ?	17	53,13	15	46,87

3.	Apakah keluarga sudah bisa melakukan perawatan sederhana seperti langkah mencuci tangan yang benar sebagai salah satu pencegahan penularan TBC?	9	28,13	23	71,87
4.	Apakah keluarga mengetahui cara memakai masker yang benar sebagai salah satu pencegahan penularan TBC?	27	84,37	5	15,63
5.	Apakah keluarga sudah memanfaatkan fasilitas kesehatan yang terdekat dengan rumah bila ada keluarga batuk lebih dari 2 minggu?	17	53,13	15	46,87

Berdasarkan Tabel.2 Hasil yang didapatkan dari 5 pertanyaan yang benar secara berurut adalah 84,37 %, 90,63 %, 93,73 %, 90,63% dan 100 %. Terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Sebagian besar peserta sudah mengetahui tentang upaya yang dapat dilakukan dalam upaya pencegahan penularan TBC.

Tabel. 2 Distribusi *posttest* upaya pencegahan penularan TBC

No	Pertanyaan	Benar	%	Salah	%
1	Apakah keluarga sudah mengetahui tanda dan gejala TBC?	27	84,37	5	15,63
2	Apakah keluarga sudah memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan bila ada anggota keluarga dengan keluhan batuk lebih dari 2 minggu belum sembuh ?	29	90,63	3	9,37
3	Apakah keluarga sudah bisa melakukan perawatan sederhana seperti langkah mencuci tangan yang benar sebagai salah satu pencegahan penularan TBC?	30	93,75	2	6,25
4	Apakah keluarga mengetahui cara memakai masker yang benar sebagai salah satu pencegahan penularan TBC?	29	90,63	3	9,37
5	Apakah keluarga sudah memanfaatkan fasilitas kesehatan yang terdekat dengan rumah bila ada keluarga batuk lebih dari 2 minggu?	32	100	0	0

Outcome dari kegiatan ini adalah peserta mendapatkan informasi mengenai upaya pencegahan penularan penyakit TBC melalui pendekatan kepada keluarga. Antusiasme peserta dapat terlihat dari dijawabnya beberapa pertanyaan yang sudah diberikan

sehingga dapat dijadikan indikator penilaian pelaksanaan pengabdian ini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan penularan Tuberculosis pada masyarakat Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, Ramdhani, & Purba (2016) yang menyatakan bahwa responden dengan pengetahuan yang tinggi memiliki tindakan pencegahan TB Paru lebih baik dibandingkan responden dengan pengetahuan yang rendah. Kurangnya pengetahuan masyarakat dapat menyebabkan kurang kepedulian terhadap dampak yang di timbulkan oleh penyakit Tuberculosis. Penelitian terkait juga disampaikan oleh Rahman,dkk (2017) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan TB Paru dengan upaya pencegahan TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Bawahan Selan Kabupaten Banjar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki upaya pencegahan yang tinggi dari pada keluarga dengan pengetahuan yang rendah (Ridwan, 2019). Memberikan penyuluhan kepada masyarakat terutama bagi keluarga pasien TB yang mempunyai gejala-gejala mencurigakan TB untuk segera memeriksakan diri ke unit Pelayanan Kesehatan, memberi informasi kepada pasien dan keluarga bahwa TB disebabkan kuman, bukan penyakit keturunan dan bisa disembuhkan, asalkan berobat teratur, Menjelaskan/ mengawasi pasien TB agar menelan obat secara teratur sampai selesai pengobatan, Maka dari itu diperlukan kesadaran dan peran masyarakat untuk membawa anggota keluarga yang berisiko tertular Tuberculosis ke pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan agar mengurangi risiko terjadinya penularan penyakit Tuberculosis(Kemenkes RI, 2012)

Keluarga menjadi bagian yang paling dekat dengan penderita TBC. Diharapkan bahwa keluarga dapat melaksanakan fungsi fungsi keluarga dengan baik salah satunya adalah mengenali apabila dalam keluarga mengalami salah satu dari gejala penyakit TBC dapat melakukan tindakan sehingga pencegahan penularan dapat dilakukan dengan segera (Friedman, 2013). Tingkat pengetahuan keluarga

akan mempengaruhi perilaku keluarga dalam menyelesaikan masalah kesehatan keluarga. Keluarga perlu mengetahui dan memahami masalah kesehatan pada anggota keluarganya yang meliputi penyebab, faktor risiko cara penanganannya serta upaya pencegahan. Oleh sebab itu, keluarga yang tingkat pengetahuannya yang baik akan sanggup melaksanakan tugas kesehatan keluarga dengan baik (Senja & Prasetyo, 2019).

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian, terjadi peningkatan pada pengetahuan, sikap dan upaya pencegahan penularan Tuberculosis pada keluarga dan masyarakat pada umumnya. Pengetahuan dan Sikap sangat berperan penting dalam upaya pencegahan penularan TBC di keluarga maupun di masyarakat. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula orang tersebut dalam Bersikap dan bertindak dalam menangani upaya pencegahan Tuberculosis. Pengetahuan tentang upaya pencegahan Tuberculosis yang baik diharapkan dapat mengurangi risiko penularan Tuberculosis dengan begitu dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih tinggi. Dengan adanya pengetahuan tentang upaya pencegahan TBC Paru yang baik diharapkan masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya upaya tersebut antara lain menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi, jangan membagikan barang-barang pribadi, menjaga daya tahan tubuh, menggunakan masker saat berada di tempat umum, mengikuti pengobatan yang diberikan dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala. Peduli kepada diri sendiri, keluarga dan lingkungan adalah kunci dari tercapainya kesehatan masyarakat dalam pencegahan penularan TBC.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, A. N., Mulyono, S., & Khasanah, U. (2020). Meningkatkan Kemandirian Keluarga pada Klien Tuberculosis Paru Melalui Peran Tugas Kesehatan Keluarga. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(2), 243. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.8285>

- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Petunjuk Penyehatan Lingkungan. (2017). Penemuan Pasien Tuberkulosis. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Indah, Marlina. (2020). Tuberkulosis
- Rahman, F., Yulidasari, F., Laily, N., & Rosadi, D. (2017). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Upaya Pencegahan Tuberculosis. *Jurnal MKMI*, 13(2), 183–189.
- Ridwan, A. (2019). Hubungan Tingkatan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Penularan TB PARU. *JIM FKep*, IV(2), 42–47.
- Kemkes RI. (2015). Tuberculosis. In *Presentase penderita Tuberculosis Paru: Vol. d (Issue 2017, pp. 1–15)*.
- Nursalam. (2020). *Literature Systematic Review Pada Pendidikan Kesehatan* (K. Sukartini, Dr. Tintin, S.Kep., M. N. Diah Priyantini, S.Kep., & N. Dluha Maf'ula. (eds.)). Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya